

MOTIVASI PETANI DALAM MEMBUDIDAYAKAN TANAMAN NILAM (*Pogostemo cablin Benth*) Di DESA KILAMBIBITO KECAMATAN KONTUKOWUNA KABUPATEN MUNA

La Ode Halfin¹⁾, Salahuddin²⁾, Ima Astuty Wunawarsih²⁾

¹⁾Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

³⁾Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to determine the motivation of farmers in cultivating patchouli plants. This research was conducted in December 2016 until February 2017. Determination of the sample was done by using Arikunto formula, with a total population of 109 farmers of patchouli, then the number of samples that is as much as 26 people by taking sample as much 25%. The variables observed in this study were 1) the identity of farmers who were included: age, level, normal education, number of family dependents, and land area 2) farmers' motivation in cultivating patchouli plants covering: availability of facilities and infrastructure, the intensity of agricultural extension, And farmer innovation. 3) patchouli cultivation consisting of cultivation of land, nursery, pest control, and patchouli plant disease and harvest and post-harvest. The results showed that the Motivation of patchouli farmers in Kilambibito Village, Kecamatan subdistrict Muna Regency was in the medium category, that is 18 people with the percentage of 70.23%, while the low and high category were each 4 respondents with the percentage of 15.40%.

Keywords: *Farmer's Motivation, Cultivation, Patchouli Plants*

PENDAHULUAN

Tanaman nilam (*Pogotemon cablin Benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang cukup penting dan dikenal dengan nama *Patchouly Oil*. Minyak nilam bersama dengan 14 jenis minyak atsiri lainnya adalah komoditi ekspor menghasilkan yang devisa. Minyak nilam Indonesia sudah dikenal dunia sejak 65 tahun yang lalu, volume minyak atsiri selalu mengalami peningkatan, tahun 2001 mencapai 5.080 ton dengan nilai US 52,97 juta atau 4,4% nilai pedagangan minyak atsiri dunia, Indonesia pemasok utama minyak nilam dunia (90%) (Daniel, 2012).

Minyak nilam termasuk salah satu dari minyak atsiri atau minyak eteris/minyak terbang (*essential oil,volatile*) karena sifatnya yang mudah menguap pada suhu kamar. Minyak nilam berbau wangi dan pada umumnya larut dalam pelarut organik dan tidak larut dalam air. Secara fisiologis, minyak pada tanaman penghasil minyak atsiri berfungsi membantu proses penyerbukan atau sebagai atraktan terhadap beberapa jenis serangga atau hewan, mencegah kerusakan tanaman oleh serangga dan sebagai makanan cadangan bagi tanaman. Minyak atsiri sendiri merupakan salah satu hasil proses metabolisme pada tanaman yang terbentuk karena reaksi berbagai persenyawaan kimia dengan adanya air (Amalia, 2008).

Komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan petani lahan kering di Sulawesi Tenggara diantaranya adalah tanaman nilam. Sulawesi Tenggara memiliki sumber daya berupa lahan, tenaga kerja, kondisi sosial masyarakat dan iklim yang mendukung pengembangan tanaman nilam. Sumber daya yang dimiliki merupakan peluang untuk mengembangkan tanaman nilam. Produsen tanaman nilam yang tersebar di Sulawesi Tenggara salah satunya adalah Kabupaten Muna khususnya di Kecamatan Kontukowuna. Kecamatan Kontukowuna salah satu kecamatan yang paling luas lahan tanaman nilam dan memiliki nilai produksi yang paling tinggi di Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kantor pertanian di Kecamatan Kontukowuna, Jumlah produksi tanaman nilam di Kecamatan Kontukowuna pada tahun 2015 sebesar 92 ton dengan luas lahan 200 Ha. Masyarakat Kecamatan Kontukowuna mulai menanam tanaman nilam pada tahun 2014, meskipun tanaman nilam yang diusahakan petani tergolong belum lama, namun produksi yang dihasilkan cukup tinggi sehingga petani berharap tanaman nilam memiliki prospek dan potensi untuk dikembangkan dan diusahakan. Harga jual nilam sebesar Rp 5.000-Rp 8.000/kg, tanaman nilam dipasaran cenderung fluktuatif, tetapi tidak bisa dipungkiri kondisi harga yang terjadi dilapangan sama-sama memberikan keuntungan.

Pada dasarnya penduduk yang berdomisili di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna umumnya membudidayakan tanaman pangan dalam hal ini membudidayakan tanaman jagung, namun seiring dengan makin meluasnya sumber informasi yang di dapatkan oleh masyarakat, maka pada saat bersamaan mereka mendapatkan informasi teknik membudidayakan tanaman nilam. Setelah ada kegiatan penyuluhan pertanian yang menginformasikan tentang cara membudidayakan tanaman nilam, manfaat serta nilai ekonomi nilam, maka sebagian besar petani mengambil keputusan untuk membudidayakan tanam nilam. Masyarakat yang telah menentukan pilihan untuk membudidayakan tanaman nilam jika dibandingkan dengan sebelum membudidayakan tanaman nilam cukup berbeda ditinjau dari aspek penghasilan yang didapatkan. Melihat keadaan dan kondisi tersebut, maka sebagian besar petani yang dulunya membudidayakan tanaman jagung, sekarang beralih membudidayakan tanaman nilam. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi hubungan sosial masyarakat, pola hidup (*live style*), dan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hasil survei awal, masyarakat yang ada di Desa Kilambibito pada dasarnya dapat menerima setiap inovasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat selama dapat memberikan manfaat bagi lingkungannya. Petani yang diberi pemahaman tentang proses pembudidayaan tanaman nilam di Desa Kilambibito dapat diterima dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kilambibito begitu perhatian dan tanggap terhadap informasi yang didapatkan. Prospek pengembangan tanaman nilam pada saat ini cukup menjanjikan untuk kedepannya, hal ini ditunjukkan bahwa begitu banyak masyarakat yang melakukan pembudidayaan tanaman nilam yang didukung pula aspek pasar yang terjangkau. Sehingga dalam penelitian ini sangat menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan "motivasi petani dalam membudidayakan tanaman nilam di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. Pemilihan tempat dilakukan secara *purposive*. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: 1) Desa Kilambibito merupakan salah satu Desa yang mengusahakan tanaman nilam dengan luas lahan sebesar 10 Ha. 2) Desa Kilambibito merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi luas lahan yang cukup produktif dalam pembudidayaan tanaman nilam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nilam di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. Adapun jumlah populasi sebanyak 109 petani nilam. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) yakni mengambil 25% atau sebanyak 26 petani dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002), bahwa jika populasi lebih dari 100 orang dan sama (homogen) maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang bertempat di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. Data diambil menggunakan metode wawancara dalam bentuk kuisioner atau pertanyaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang relevan dengan penelitian ini, yakni perpustakaan, data profil desa, jurnal, Kantor BPS setempat dan dinas-dinas yang berkaitan.

Analisis data Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini di tabulasi, kemudian dianalisis secara pendekatan deskriptif. Untuk mengetahui kuat, sedang dan lemahnya motivasi petani dalam membudidayakan tanaman nilam di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna, maka menggunakan rumus:

$$PK = \frac{\text{Range} + 1}{\text{Banyak Kelas}} \quad (\text{Sunnyoto})$$

Dimana :

- PK = Panjang Kelas
- Range = Nilai Tinggi
- Banyak Kelas = Jumlah kelas yang ditetapkan (3)
- Angka 1 = Nilai Konstan

Berdasarkan rumusan diatas, maka peneliti dapat menetapkan nilai tertinggi, sedang dan terendah sesuai dengan nilai yang diperoleh pada hasil penelitian atau sesuai dengan data lapangan.

Variabel dalam penelitian ini adalah : Identitas petani yang meliputi: Umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Motivasi petani dalam membudidayakan tanaman nilam yang meliputi: Ketersediaan sarana dan prasarana, intensitas penyuluhan pertanian, peluang pasar dan inovasi petani. Budidaya tanaman nilam yang terdiri atas pengolahan lahan, pembibitan, pengendalian hama dan penyakit tanaman nilam serta panen dan pasca panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tanaman Nilam

Teknologi produksi tanaman nilam mempelajari tentang cara pengolahan mulai dari perencanaan tata letak (layout) kebun, pengolahan lahan, pembibitan, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, sampai penanganan panen dan pasca panen. Tanaman yang dibudidayakan bermacam-macam antara lain tanaman jagung, kacang-kacangan, sayur-sayuran. Nilam (*Pogestemon cablin Benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atrisi yang penting, baik sebagai sumber devisa negara dan sumber pendapatan petani.

Umur Responden

Umur seorang petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik bekerja, pola pikir dan tingkat respon terhadap sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur petani sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya. Pada umumnya para petani lada yang berusia muda lebih produktif dibandingkan dengan yang sudah berusia lanjut. Hal ini disebabkan karena kemampuan fisik petani lebih kuat dibandingkan dengan petani yang berusia lanjut, petani muda rasa keingin tahunya lebih tinggi dibandingkan petani usia lanjut (Soekartawi, 2003). Lebih jelasnya tingkat umur petani Nilam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Petani yang Membudidayakan Tanaman Nilam Berdasarkan Umur di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Tahun 2017

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	23 – 54	22	84,61
2.	> 54	4	14,38
Jumlah		26	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu karakteristik petani responden yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang petani dalam melaksanakan usahatani. Makin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka makin bebas petani tersebut dalam mengelola usahatannya, artinya petani memiliki peluang dalam membudidayakan berbagai jenis tanaman, makin luas lahan maka semakin banyak pula input yang diperlukan untuk mengelola lahan tersebut, dan lebih banyak memerlukan tenaga kerja, sedangkan pada lahan yang sempit, tenaga kerja dan input yang dibutuhkan untuk mengelola tanaman nilam lebih sedikit. Petani responden memiliki luas lahan yang berbeda-beda, namun secara umum luas lahan yang dimiliki oleh petani responden seluas 1 Ha. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Petani yang Membudidayakan Tanaman Nilam Berdasarkan luas lahan di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Tahun 2017

No	Luas Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,1-1,0	10	38,46
2	1,1-2,0	11	42,30
3	2,1-3,0	5	19,23
Jumlah		26	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017

Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuan dan cara berpikir responden dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi pendidikan formal responden, maka pengetahuan dan wawasannya luas serta cara berpikirnya akan semakin rasional, dengan demikian akan mempercepat proses adopsi informasi dan inovasi dalam upaya mengembangkan usaha yang dikelolanya.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Mengenai keadaan pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden di Desa penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Identitas Petani yang Membudidayakan Nilam Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	7	26,92
2.	Tamat SD/Sederajat	3	11,53
3.	Tamat SLTP/Sederajat	3	11,53
4.	Tamat SLTA/Sederajat	12	46,15
5.	Sarjana SI	1	2,60
Jumlah		26	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman seorang petani dalam berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan kegiatan di lahan pertanian. Semakin lama pengalaman dalam berusahatani, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan usahatani. Petani yang berpengalaman lebih terampil dan cakap dalam mengalokasikan waktu dan tenaga yang dimiliki serta menggunakan sarana produksi seefisien mungkin, sehingga faktor-faktor produksi yang terbatas dapat digunakan secara maksimal dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi usahatani.

Pengelompokan pengalaman berusahatani dalam penelitian ini berdasarkan pada kategori kurang pengalaman apabila menggeluti bidang pekerjaannya kurang dari 5 tahun, cukup pengalaman 5–10 tahun dan pengalaman diatas 10 tahun (Suhardjo dan Patong 1984). Kegagalan petani untuk menghasilkan produksi yang tinggi merupakan akibat dari tindakan pengelolaan yang tidak maksimal hal ini dapat dijadikan sebagai tujuan bagi pengelolaan kedepan bagi usahatani. Berdasarkan pengalaman tersebut petani dapat memperhitungkan resiko-resiko yang mungkin terjadi pada kegiatan usahatannya sehingga petani akan lebih terampil dalam mengerjakan usahatannya mengalokasikan serta mengefektifkan waktu dan pengalaman yang dimiliki serta penggunaan faktor-faktor produksi yang terbatas dengan tujuan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam mengelola usahatannya berkisar 1– 3 tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Pengalaman berusahatani di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Tahun 2017

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kurang pengalaman	26	100
2.	Cukup pengalaman	0	0
3.	Perpengalaman	0	0
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2017

Motivasi Petani

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang dalam menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan, yang menjadi bagian-bagian dari motivasi petani.

Motivasi Petani Nilam di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna kabupaten Muna tahun 2016.

Motivasi petani dalam membudidayakan tanaman nilam di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 26 responden atau 100 persen.

Persiapan Lahan

Pengolahan lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan petani terhadap cara melakukan pengolahan lahan, baik dari pembersihan lahan, pemberian pupuk pada lahan sebelum ditanam bibit tanaman nilam, maupun cara pembuatan lubang untuk bibit tanam nilam, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persiapan lahan tanaman nilam di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Tahun 2017

No.	Nilai	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	20-25	Tinggi	14	53,85
2.	13-19	Sedang	12	46,15
3.	5-12	Rendah	0	0
Total			26	100,00

Sumber data primer diolah 2017

Panen dan Pasca Panen

Panen dan pascapanen yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengetahuan petani terhadap panen dan pasca panen. Panen merupakan kegiatan pemotongan batang tanaman nilam yang sudah siap untuk di panen yaitu pada saat tanaman berumur 3-4 bulan. Adapun cara melakukan panen pada tanaman nilam adalah dengan memotong batang tanaman pada ujung atas tanaman nilam. Pemotong batang tanaman dengan menggunakan parang atau gunting tanaman sehingga tidak merusak batang tanaman nilam yang ada dibagian bawah tanaman. Dengan demikian, batang tanaman bagian bawah masih bisa di panen kembali pada saat tanaman berumur 6 atau 8 bulan. Sedangkan pasca panen adalah kegiatan yang dilakukan petani tanaman nilam setelah kegiatan pemotongan batang tanaman nilam. Adapun kegiatan yang dilakukan petani adalah menjemur hasil panen di bawah panas matahari hingga kering. Tahap selanjutnya petani melakukan pengolahan minyak nilam melalui pabrik pengolahan minyak nilam.

Panen dan pasca panen tanaman nilam di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna tahun 2017.

Panen dan pasca panen tanaman nilam di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna, berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 26 responden atau dengan persentase 100,00 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi petani dalam membudidayakan tanaman nilam karena dalam proses pemeliharannya tidak terlalu rumit dan tidak perlu di jaga pada malam hari maupun siang hari sehingga petani nilam di Desa Kilambibito termotivasi dalam membudidayakan nilam dan berada pada kategori tinggi. Petani di daerah penelitian ini telah memiliki motif, harapan, dan tujuan yang tinggi dalam membudidayakan tanaman nilam.

REFERENSI

- Amalia, 2008. Pengelolaan Manajemen Sekolah di SDN 1 Mulyoagung dan SMA 1 Malang.
- Arikunto, S. 2012 Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cita.
- Marliati. 2008. "pemberdayaan Petani untuk Pemenuhan Kebutuhan Pengembangan Kapasitas dan Kemandirian Petani Beragribisnis (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau)." Disertasi Bogor: Program Paskasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Soehardjo A. dan Dahlan Patong, 1984. Sandi-Sandi Pokok Ilmu Usahatani. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Soekartawi. 2003. E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang, Makalah pada seminar nasional 'E-Learning Perlu E-Library' di Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Taufik, M, 2007. Motivasi dan Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan. CV. Infomedia: Jakarta.
- Winarti, J., 2010. Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen. PT Raja Grafindo. Jakarta.